

**PERENCANAAN, IMPLEMENTASI, DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF (STUDI LITERATUR)**

Agustina Yulianti¹, Taufik Muhtarom²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

yuliantiagustina510@gmail.com , taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning, implementation, and challenges of developing elementary school students' social skills through the cooperative learning model. This research method uses a literature study method by reviewing 30 relevant journal articles published between 2020-2026. The data collection technique is through the Google Scholar database using specific keywords. The process of selecting articles goes through the stages of inclusion and exclusion. Including (1) the researcher entered the keyword "Social Skills", resulting in 145,000 articles; (2) the researcher added the keyword "Elementary School Students", resulting in 9,670 articles; (3) the researcher further added the keyword "Cooperative Learning", resulting in 2,490 articles; (4) the researcher filtered the articles based on the publication year, resulting in 1,930 articles; (5) the researcher filtered the articles by applying the include and exclude process, resulting in 112 articles; and (6) the researcher downloaded the articles that were accessible and had title relevance, totalling 30 articles. Data analysis was conducted in four stages: (1) source collection, namely the identification and downloading of 30 relevant articles through a systematic procedure; (2) source criticism, namely checking the truth and authenticity of the obtained sources; (3) interpretation, namely interpreting the obtained facts to clearly understand their meaning; (4) historiography, namely compiling the entire series of obtained facts into a systematic written form. The research results indicate that the planning for the development of social skills is carried out through the preparation of Learning Implementation Plans (RPP) or teaching modules, the creation of a learning environment that supports collaboration, the selection of appropriate cooperative learning types, and the design of learning activities that encourage active student involvement. Implementation is carried out through the stages of cooperative learning, namely the delivery of learning objectives, the formation of heterogeneous groups, discussion activities, presentations, evaluations, and the awarding of rewards. Various types of cooperative learning, such as STAD, Jigsaw, Think Pair Share (TPS), Team Games Tournament (TGT), Make a Match, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Snowball Throwing, and Course Review Horay, combined with learning media such as mind mapping, video shows, comics, and Quizziz, can enhance students' abilities to cooperate, communicate, interact, empathise, take responsibility, tolerate, actively participate, and manage themselves. The challenges encountered include differences in students' character and abilities, imbalanced participation within groups, limited learning time, and teachers' competence in managing group dynamics. Thus, the cooperative learning model is an effective approach in developing the social skills of elementary school

students if supported by thorough planning, systematic implementation, and optimal classroom management.

Keywords: social skills, elementary school students, cooperative learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi, dan tantangan pengembangan keterampilan sosial siswa SD melalui model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji 30 artikel jurnal relevan yang diterbitkan antara tahun 2020-2026. Teknik pengumpulan data melalui *Google Scholar* dengan kata kunci yang spesifik. Proses pemilihan artikel melalui tahap proses, *include*, *exclude*. Meliputi: (1) peneliti memasukkan kata kunci "Keterampilan Sosial" kemudian terdapat 145.000 artikel; (2) peneliti menambahkan kata kunci "Siswa SD" terdapat 9.670 artikel; (3) peneliti kembali menambahkan kata kunci "Pembelajaran Kooperatif" terdapat 2.490 artikel; (4) peneliti melakukan penyaringan berdasarkan tahun terbit, menjadi 1.930 artikel; (5) peneliti melakukan penyaringan artikel dengan menerapkan proses *include* dan *exclude* terdapat 112 artikel; (6) peneliti mengunduh artikel yang bisa dibuka serta kesesuaian judul sejumlah 30 artikel. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) pengumpulan sumber, yakni identifikasi dan pengunduhan 30 artikel relevan melalui prosedur sistematis; (2) kritik sumber, yakni mengecek kebenaran dan keaslian dari sumber yang diperoleh; (3) interpretasi, yakni menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh sehingga diketahui makna dengan jelas; (4) historiografi, yakni seluruh rangkaian fakta yang telah diperoleh disusun dalam bentuk tulisan yang sistematis. Hasil penelitian adalah perencanaan pengembangan keterampilan sosial dilakukan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, pemilihan tipe pembelajaran kooperatif yang sesuai, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Implementasi dilakukan melalui tahapan pembelajaran kooperatif, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok heterogen, kegiatan diskusi, presentasi, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Berbagai tipe pembelajaran kooperatif, seperti STAD, *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Team Games Tournament* (TGT), *Make a Match*, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Snowball Throwing*, dan *Course Review Horay* dengan dipadukan media pembelajaran seperti *Mind Mapping*, *Video Show*, Komik, dan *Quizziz* mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, interaksi, empati, tanggung jawab, toleransi, partisipasi aktif siswa, serta manajemen diri. Adapun tantangan yang ditemukan meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa, ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola dinamika kelompok. Maka dari itu, model kooperatif merupakan efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, dan pengelolaan kelas yang optimal.

Kata Kunci: keterampilan sosial, siswa SD, pembelajaran kooperatif.

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial penting di era saat ini, terutama dalam konteks keterampilan abad ke-21. Salah satu komponennya yaitu *collaboration* (kolaborasi), berkaitan erat dengan keterampilan sosial (Mantau & Talango, 2023). Keterampilan sosial mencakup aspek keterampilan dalam hidup dan berkolaborasi, berkomunikasi, menyelesaikan konflik manajemen diri dan individu lainnya, saling berbagi pendapat dan pengetahuan sehingga membentuk suasana menyenangkan bagi kelompok (Simbolon, 2018). Dengan demikian, keterampilan sosial menjadi bagian penting dalam pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase awal perkembangan sosial anak.

Dalam lingkungan sekolah, keterampilan sosial menjadi dasar siswa untuk membangun hubungan yang positif, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, keterampilan sosial bermanfaat meningkatkan rasa percaya diri, empati, mengelola emosi, beradaptasi, serta menjalin interaksi dan kerja sama di sekolah (Nurishlah et al., 2024a). Idealnya,

anak dengan keterampilan sosial baik biasanya lebih mudah dalam berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara positif (Ananda dalam Wahyuni & Sari, 2022).

Meskipun keterampilan sosial penting bagi perkembangan anak, berbagai penelitian menunjukkan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang berinteraksi, kurang bekerja sama dalam kelompok, tidak mampu menyampaikan pendapat, dan cenderung menyendiri (Hakim et al., 2025). Penelitian Suswandari (2021) menunjukkan bahwa tingkat kerja sama dalam kelompok hanya 20%, tergolong belum maksimal. Sedangkan, menurut Sunarsi et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa rendah hanya 66,67%, yang tergolong sangat kurang terampil. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal, yaitu siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Namun, kenyataannya siswa kesulitan berkomunikasi, kesulitan

berinteraksi dengan teman, kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa suka memilih teman, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial (Rut et al., 2020).

Permasalahan tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai keberhasilan proses belajar, sehingga dapat menyajikan materi, strategi, dan metode pembelajaran sesuai tujuan yang akan dicapai (Rahmawati, 2016). Guru bukan sekadar berperan menyajikan materi, tetapi sebagai fasilitator yang mewujudkan lingkungan belajar aktif, menyenangkan, dan mendukung interaksi antarsiswa (Fauzi & Mustika, 2022). Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, saling membantu, serta belajar bersama dalam suasana yang kolaboratif.

Salah satu model pembelajaran yang efektif mewujudkan pembelajaran interaktif dan berfokus pada siswa adalah model kooperatif. Menurut Danuri (2017) pembelajaran kooperatif

menyoroti pentingnya kolaborasi anggota tim guna memperoleh tujuan yang sama. Dalam penerapannya, siswa berkolaborasi melalui diskusi dalam kelompok kecil, sehingga setiap siswa berkontribusi untuk hasil belajar yang bermanfaat bagi kelompok. Selaras dengan pendapat tersebut, Hasanah & Himami (2021) menyampaikan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kolaborasi antar siswa di dalam kelompok kecil dengan guru sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan kondusif. Model pembelajaran kooperatif juga dipandang sebagai metode yang efektif mengembangkan keterampilan sosial siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menempatkan interaksi sosial sebagai unsur utama dalam pembelajaran (Anita & Maisaroh, 2025).

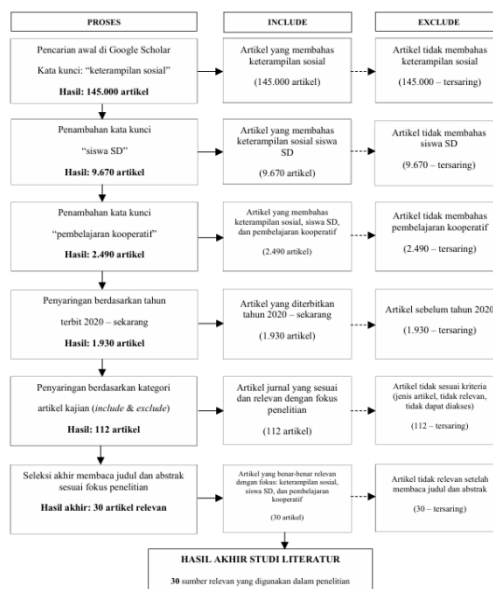
Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai perencanaan, implementasi dan tantangan pengembangan keterampilan sosial siswa SD melalui model pembelajaran kooperatif. Namun, masih belum banyak penelitian yang membahas mengenai penelitian ini. Maka dari itu, penelitian

ini memakai metode studi literatur untuk menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang pengembangan keterampilan sosial siswa SD melalui model pembelajaran kooperatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur adalah pengumpulan data dari berbagai sumber referensi, dilanjut dengan mengkaji, menyaring dan menganalisis bahan yang digunakan dalam penelitian (Zed, 2014). Data yang dapat berhasil pada penelitian ini merupakan data yang relevan, diperoleh dari penelitian sebelumnya pada rentang waktu

tahun 2020-2026. Proses pemilihan artikel dilakukan melalui tahap proses, *include*, *exclude*. Meliputi: (1) peneliti memasukkan kata kunci “Keterampilan Sosial” kemudian terdapat 145.000 artikel; (2) peneliti menambahkan kata kunci “Siswa SD” terdapat 9.670 artikel; (3) peneliti kembali menambahkan kata kunci “Pembelajaran Kooperatif” terdapat 2.490 artikel; (4) peneliti melakukan penyaringan berdasarkan tahun terbit, menjadi 1.930 artikel; (5) peneliti melakukan penyaringan artikel dengan menerapkan proses *include* dan *exclude* terdapat 112 artikel; (6) peneliti mengunduh artikel yang bisa dibuka serta kesesuaian judul sejumlah 30 artikel.



Gambar 1. Flowchart proses seleksi dan koleksi sumber studi literatur

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu: (1) pengumpulan sumber, yakni identifikasi dan pengunduhan 30 artikel relevan melalui prosedur sistematis; (2) kritik sumber, yakni mengecek kebenaran dan keaslian sumber yang diperoleh (Marzuki dalam Hidayat, 2020); (3)

interpretasi, yakni menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh sehingga dapat diketahui makna suatu teks dengan jelas; (4) historiografi, yakni seluruh rangkaian fakta yang telah diperoleh disusun serta diungkapkan dalam bentuk tulisan yang sistematis (Putri et al., 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 1: Perencanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Sri Wahyuni, Zerri Rahman Hakim, Ana Nurhasanah. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Permainan di SD Cendekia Islamic School	Guru merancang RPP atau modul ajar sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.	Guru membuat Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Tujuannya adalah supaya proses belajar dapat berlangsung dengan terencana dan tersusun secara sistematis
2.	Mohammad Ali Syamsudin Amin. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor	Guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui penyusunan rencana pembelajaran dengan RPP yang sudah dibuat secara tim	Guru menyusun rencana pembelajaran dengan RPP. Melalui RPP dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi dan interaksi siswa.
3.	Nauratun Nisrina, Miftahul Aula Sa'adah, Mulyani. (2025). Optimalisasi Peran Guru Pendamping Khusus (GPK)	GPK memfasilitasi lingkungan bermain yang aman dan mendukung,	Guru memfasilitasi lingkungan, memberikan dukungan emosional, membimbing proses

	Dalam Menerapkan Permainan Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD Islam Al Madani Banjarbaru	mendampingi anak dengan perhatian penuh selama aktivitas, memberi dukungan emosional, membimbing proses interaksi sosial dalam permainan.	interaksi. Maka dari itu, lingkungan yang aman dan mendukung dapat menciptakan interaksi sosial siswa
4.	Ita Fatihatun Najihah, Imas Mastoah. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD	Pemilihan model kooperatif seperti STAD, <i>jigsaw</i> , TGT yang mengutamakan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama sehingga memungkinkan siswa untuk mengasah saling berinteraksi	Pemilihan model kooperatif yang mengutamakan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Sehingga dalam pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.
5.	Laesti Nurishlah, Mochammad Ramdan Samadi, Annisa Nurlaila, Iis Hasanah, Sabri. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar	Guru membuat lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi sosial.	Menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi. Lingkungan belajar yang baik membantu siswa kerja sama, berbagi pendapat, berinteraksi, dan memecahkan masalah bersama.
6.	Putri Hana Pebriana, Kesi Misnati, Felisa Jeniari, Rahma Azzikra, Nurhayati, Farah Zhefira Andina, Desrina Wanti Fitri, Nabila Zhefira. (2025). <i>Systematic Literature Review on the Effectiveness of the Cooperative Learning Models in Improving Collaboration and Social Skills of Elementary School Students</i>	Pemilihan model kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>, <i>Think Pair Share</i>, <i>Team Games Tournament</i> (TGT), dan <i>Scramble</i> yang mempunyai manfaat meningkatkan keaktifan siswa, interaksi sosial, serta keterampilan bekerja sama	Pemilihan model kooperatif yang memiliki manfaat dalam meningkatkan keaktifan, interaksi, serta bekerja sama. Hal ini, memberikan dampak positif pada keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

7.	Titin Lestari Solehat, Erlisnawati, Non Safriaedi, Charlina. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar	Guru mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui RPP yang digunakan.	dalam Guru mengembangkan keterampilan sosial RPP acuan dalam melakukan proses pembelajaran
8.	Rindi Aprilita Rosyadi. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas III SD	Guru menggunakan metode bermain peran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sehingga membuat siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran	Guru menerapkan metode bermain peran agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang dimana sejalan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa agar tidak monoton.

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang menjadi sumber dalam penelitian, diketahui bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang dilakukan di SD Cendekia Islamic School, menjelaskan bahwa perencanaan adalah bagian yang dikuasai guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Adapun dalam perencanaannya guru terlebih dahulu membuat Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sebelum melakukan aktivitas di kelas. Tujuannya supaya proses belajar

dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang tercantum pada RPP atau modul ajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai kurikulum sekolah (Wahyuni et al., 2024). Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Jatipamor menunjukkan bahwa guru menyusun rencana pembelajaran atau RPP yang akan digunakan di kelas dengan memasukkan elemen kegiatan yang dapat menciptakan keterampilan sosial siswa, pelaksanaan rencana tersebut melalui pendekatan tertentu dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi siswa, serta memberikan penilaian di akhir pembelajaran (Amin, 2022).

Penelitian yang dilakukan di SDN 003 Kepenuhan, menjelaskan bahwa Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa (Solehat et al., 2023).

Selain menyusun perangkat pembelajaran, guru juga merencanakan penggunaan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui model kooperatif. Penelitian oleh Najihah & Mastoah (2025) menunjukkan bahwa model kooperatif yang terencana dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, model kooperatif seperti *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, dan *Team Games Tournament* (TGT), mampu meningkatkan kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan belajar kelompok. Penelitian oleh Pebriana et al. (2025) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw*, *Think Pair Share* (TPS), *Team Games*

Tournament (TGT), dan *Scramble*, memberikan manfaat terhadap keterampilan sosial siswa SD, karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan kolaborasi, berinteraksi sosial, tanggung jawab, keaktifan siswa, dan keterlibatan siswa.

Selain menentukan model pembelajaran, guru juga merancang aktivitas belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu, guru memberikan pelatihan keterampilan sosial di mana siswa diajarkan tentang komunikasi efektif, penyelesaian konflik, dan kerjasama tim (Nurishlah et al., 2024). Selain itu, terdapat aktivitas permainan edukatif dan kegiatan bermain peran yang mendukung keterampilan sosial siswa. Penelitian yang dilakukan di SDN Ponokawan, menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memilih metode yang tidak dilakukan secara berulang seperti bermain peran yang akan diterapkan saat proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran dalam belajar, siswa apat terlibat dan aktif

ikut serta dalam belajar yang dimana sejalan dengan mengembangkan keterampilan sosial (Rosyadi, 2022). Penelitian di SD Islam Al Madani Banjarbaru, menunjukkan bahwa guru merancang lingkungan bermain yang aman untuk siswa, memberikan pendampingan, dukungan emosional, serta membimbing interaksi sosial, komunikasi, dan kerja sama siswa selama pembelajaran kooperatif berlangsung. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada siswa *Autism Spectrum Disorder* (ASD), namun perencanaannya tetap relevan bagi pembelajaran di sekolah dasar secara umum, yaitu pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial (Nisrina et al., 2025).

Pembahasan ini didukung oleh penelitian Widyanto & Wahyuni (2020) yang menjelaskan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP berpedoman pada kurikulum dan silabus. Selain itu, dalam penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penyusunan RPP membantu pembelajaran menjadi sistematis, serta memungkinkan guru menerapkan metode belajar sambil bermain sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan,

sekaligus mendorong kerja sama dan komunikasi sosial antar siswa. Harahap & Prastowo (2021) menjelaskan bahwa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan silabus melalui penyusunan RPP mencakup identitas, kompetensi inti dan dasar, indikator tujuan, materi, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), media pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, sehingga pengembangan keterampilan sosial dapat terlaksana dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Salah satu unsur penting dalam perangkat belajar adalah bahan ajar yang berperan sebagai sumber utama dalam menyajikan materi sesuai dengan kurikulum. Penyusunan bahan ajar yang

sistematis membantu guru (Yulianti et al., 2025). Selain itu, merencanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, sehingga waktu persiapan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, adanya bahan ajar memungkinkan guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran secara aktif (Agustina et al. (2025) menyatakan bahwa bermain sambil belajar dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dengan kegiatan menyenangkan sekaligus interaktif. Aktivitas bermain yang dirancang sistematis membuka peluang untuk siswa belajar dalam lingkungan yang menyenangkan sekaligus mengembangkan keterampilan sosial.

2. Implementasi Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2: Implementasi Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Dona Noviani, Daningsih, Wilis Firmansyah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V-A SDN Cilember 01 Bogor	Pelaksanaannya dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dalam RPP yang pertama yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Membagi siswa dalam kelompok, mengerjakan tugas bersama, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran	Pelaksanaannya yaitu menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Membagi siswa dalam kelompok, mengerjakan tugas bersama, mempresentasikan, mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran. implementasi tersebut, mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa melalui berbagai bentuk interaksi sosial selama pembelajaran.
2.	Okta Rosfiani, Aisyah Novita Azzahra, Miftahul Jannah,	Guru dalam pelaksanaannya	Pelaksanaannya menyampaikan tujuan,

	Muhammad Andika Reva, Ibeth Fathurrahman, Muhammad Malik Ibrahim. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama dan Keterlibatan Siswa SDN Pondok Benda 01	menyampaikan tujuan, motivasi dan penyajian informasi. Pembagian kelompok heterogen, diskusi kelompok. Implementasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bekerja sama siswa ditandai dengan berkembangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi secara kolaboratif, berbagi ide, saling membantu, serta berbagi tanggung jawab secara seimbang dalam kelompok.
3.	Ahmad Alwi, Athifa Radella Tabina, Nurul Azmi Aziz, Rihla Azmira, Rizka Julia Putri, M. Ridho Lubis, Syahfitri Hairani Nasution. (2023). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, dan Motivasi Belajar Siswa	Pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya, berbagi ide, memecahkan masalah, memberikan umpan balik satu sama lain. Selama proses belajar berlangsung siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses komunikasi dan kolaborasi bersama teman sebaya
4.	Agnes Remi Rando, Agustina Pali. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial	Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti meningkatkan kerja sama antar siswa dan interaksi antar siswa.
5.	Arum Putri Lestari, Diana Lestari, Kamila Tunnisa, Yova Emelia Putri. (2025).	Model TPS dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, dari segi Dapat disimpulkan model TPS meningkatkan komunikasi, kerja sama, aktif, dan toleransi.

	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah	komunikasi, kerja sama, mendengarkan aktif, dan toleransi terhadap perbedaan.	Implementasi ini dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain secara intens, yang mendukung pembelajaran sosial yang positif
6.	Nabilla Hermaristi Oktavianingrum, Moh. Salimi, Dewi Indrapangastuti. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD	Siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan keterampilan sosial pada aspek keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, keterampilan akademis, kepatuhan, dan perilaku assertif	Dapat disimpulkan model kooperatif tipe <i>Make a Match</i> meningkatkan aspek berhubungan dengan teman, manajemen diri, keterampilan akademis, kepatuhan, dan perilaku assertif. Hal ini dilakukan dengan tahapan penyiapan media kartu berisi materi, pembagian kartu menjadi 2 kelompok, memikirkan jawaban, mencari pasangan kartu, pemberian skor, pengulangan kegiatan, dan kesimpulan
7.	Mutiara Sri Farhani, Rinaldi Yusup. (2025). Kajian Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Sosial Dan Akademik Peserta Didik	Model kooperatif tipe Jigsaw mendorong peningkatan keterampilan sosial seperti kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi, partisipasi aktif dan empati	Model kooperatif tipe Jigsaw mendorong kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi, partisipasi aktif dan empati. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan sosial
8.	Riswana Amelia. (2026). Efektivitas Model Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran	Dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial,	Model kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> membuat siswa terbuka kepada temannya dalam pembelajaran kelompok

	IPS di SDN 18 Bajoe, Kabupaten Bone	sehingga siswa lebih terbuka kepada temannya dalam pembelajaran kelompok.	
9.	Aisyah Ramadhani Putri, Ahmad Fauzi. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD	Dalam pelaksanaannya siswa dibentuk dalam kelompok heterogen , dan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran	Pelaksanaanya siswa dibentuk kelompok heterogen, guru sebagai fasilitator , sehingga meningkatkan komunikasi, empati, pengelolaan emosi saat berbeda pendapat, serta berani mengambil keputusan kelompok
10.	Peni Royani, Maria Veronica Roesminingsih, Muhammad Turhan Yani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Berbantu Teknik <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar	Kelas CIRC dengan strategi belajar mind mapping memiliki peningkatan keterampilan sosial sebesar 55,44 dibandingkan dengan kelas CIRC tanpa strategi mind mapping dengan rata-rata nilai 27,05	Kelompok CIRC dengan belajar mind mapping memiliki peningkatan keterampilan sosial. Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan mind mapping mengembangkan keterampilan sosial siswa, dibandingkan kelas tanpa strategi mind mapping
11.	Yusnina, Linda Pebtin, Yatim Riyanto, Suhanadji. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SD Pada Pembelajaran IPS	Siswa yang belajar dengan menggunakan model kooperatif learning tipe snowball throwing dengan media komik mengalami peningkatan terhadap keterampilan sosial	Berbantuan media komik mengalami peningkatan keterampilan sosial , dalam berbagai tindakan, baik orang lain, diri sendiri, maupun berkaitan dengan tugas
12.	Riona Mei Wanita Sari, Nasution, Waspodo Tjipto Subroto. (2020).	Pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan bantuan media video show yang telah	Berbantuan media video show meningkatkan keterampilan sosial , karena memvisualisasikan interaksi,

	Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	diimplementasikan mampu meningkatkan keterampilan sosial	sehingga melatih komunikasi, kerja sama, dan empati.
13.	Sri Hastuti Anwa Hartini, Mohamad Na'im, Ridho Alfari, Nuriman Muhammad Irfan Hilmi. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Quizizz Terhadap Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS	Siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media Quizizz dapat meningkatkan keterampilan sosial	Berbantuan media Quizizz dapat meningkatkan keterampilan sosial , dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan
14.	Nesya Amanda, Ratna Sari Dewi, Ahmad Syachruraji. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran IPAS di MI Miftahul Ulum Serpong Utara	Pelaksanaan yang dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang disusun untuk membentuk kegiatan belajar yang sistematis, efektif, dan mendorong kerja sama serta keterampilan sosial siswa.	Pelaksanaannya melalui langkah-langkah pembelajaran kooperatif , mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, membentuk kelompok heterogen, pelaksanaan diskusi dengan bimbingan guru, evaluasi hasil belajar, serta pemberian penghargaan kepada siswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap 14 artikel yang menjadi sumber dalam penelitian ini, implementasi pengembangan keterampilan sosial siswa dilakukan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan pembelajaran diawali

dengan kegiatan pendahuluan. Guru menyampaikan materi dan mendorong keterlibatan aktif. Membagi siswa ke dalam kelompok, siswa bekerja sama dan berinteraksi menyelesaikan tugas. Guru berperan sebagai fasilitator. Presentasi hasil diskusi, dan pemberian apresiasi.

Setelah itu, kegiatan pembelajaran di tutup dengan doa dan salam (Noviani et al., 2024). Temuan dari Rosfiani et al. (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaannya diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pemberian motivasi pentingnya kerja sama serta manfaat belajar kelompok. Guru menyampaikan materi. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki peran, seperti ketua, pencatat, penyaji materi, dan pengatur waktu. Setelah itu, siswa bekerja sama menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al. (2025), menjelaskan bahwa pelaksanaannya, guru menerapkan sintaks model pembelajaran kooperatif yang meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan diskusi dengan bimbingan guru, evaluasi hasil belajar, serta pemberian penghargaan kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fauzi (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaannya yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen. Guru sebagai fasilitator yang mengamati partisipasi anggota, memberikan arahan, serta

mengevaluasi pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, dari yang awal siswa cenderung belajar secara individu, tidak berani menyampaikan pendapat, dan tidak mau menerima masukan, setelah mengikuti pembelajaran kolaboratif, siswa menunjukkan kemajuan dalam komunikasi, empati, pengelolaan emosi saat berbeda pendapat, dan berani mengambil keputusan bersama. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi dengan timnya, berbagi pendapat, menyelesaikan masalah bersama, serta memberikan umpan balik kepada teman satu kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses komunikasi dan kolaborasi bersama teman sebaya (Alwi et al., 2023). Menurut Rando & Pali (2021) implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengembangkan

keterampilan sosial siswa melalui meningkatnya kerja sama dan interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, model kooperatif tipe TPS dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam aspek komunikasi, kerja sama, mendengarkan aktif, dan toleransi terhadap perbedaan (Lestari et al., 2025). Implementasi model kooperatif tipe *Make a Match* dapat mengembangkan keterampilan sosial pada aspek keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, keterampilan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif (Oktavianingrum et al., 2025). Menurut Farhani & Yusup (2025) implementasi model kooperatif tipe Jigsaw dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi, partisipasi aktif dan empati. Model kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, sehingga sikap sosial siswa lebih terbuka kepada temannya dalam pembelajaran kelompok (Amelia, 2026). Selain itu, implementasi pembelajaran kooperatif juga didukung dengan penggunaan media

pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa selama proses belajar. Penelitian oleh Royani et al. (2020) menjelaskan bahwa kelas CIRC dengan strategi belajar teknik *mind mapping* meningkatkan keterampilan sosial siswa dibandingkan kelas CIRC tanpa strategi *mind mapping*. Menurut Yusrina et al. (2020) menjelaskan bahwa media komik berpengaruh terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, dalam berbagai tindakan, baik yang berkaitan dengan orang lain, diri sendiri, maupun berhubungan dengan tugas. Media *video show* yang telah diimplementasikan secara efektif dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa (Sari et al., 2020) serta media *Quizizz* dapat peningkatan dalam keterampilan sosial dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan (Hartini et al., 2026). Penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif menjadi efektif apabila dipadukan dengan media pembelajaran. Pembahasan ini didukung oleh penelitian Yulianti et al. (2026) yang menyatakan bahwa

media belajar adalah alat penting yang berperan untuk menunjang penyajian materi ajar agar berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan media yang dirancang sesuai dengan langkah pembelajaran mampu meningkatkan fokus siswa, mendukung partisipasi aktif, dan mempermudah siswa dalam mendalami materi sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media digunakan agar mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa (Alpiana & Muhtarom, 2023).

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dengan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), Vygotsky menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung lebih optimal ketika siswa memperoleh bantuan

atau dukungan dari teman sebaya yang berkemampuan lebih tinggi. Selain berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, pembelajaran kooperatif juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Model kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan empati (Rahmatika & Olii, 2025). Melalui kegiatan diskusi, bertukar ide, presentasi kelompok, dan penyelesaian masalah secara bersama, siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial secara bertahap dapat meningkatkan komunikasi, kerja sama, empati, tanggung jawab, toleransi, serta menyelesaikan masalah. Dengan demikian, model kooperatif merupakan wujud implementasi teori Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna.

3. Tantangan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tabel 3: Tantangan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif

No	Identitas Artikel	Hasil Penelitian	Kesimpulan

1.	Khansa Labibah, Marsofiyati. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Studi Pustaka	Adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial yaitu dengan memastikan partisipasi yang merata di antara siswa.	Tantangannya yaitu memastikan partisipasi yang merata , karena terdapat siswa yang hanya mengikuti keputusan teman tanpa memberikan kontribusi
2.	Hanum Ni'matur Rahmadiyah. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS	Guru mengalami tantangan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu dengan adanya perbedaan karakter siswa yang beragam.	Tantangannya yaitu perbedaan karakter , siswa yang memiliki kepedulian tinggi senang membantu teman, sedangkan siswa yang cenderung pendiam kesulitan menjalin interaksi
3.	Virna Virnanda, Dhiba Ferina Ananda, Nur Fitria Ningsih. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif	Tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan pembelajaran kooperatif untuk pengembangan sikap sosial siswa, seperti kesulitan mengatasi masalah partisipasi siswa yang tidak merata .	Tantangannya yaitu partisipasi siswa tidak merata . Siswa yang tidak percaya diri takut menyampaikan pendapatnya, dan merasa pendapatnya kurang dihargai oleh teman kelompok, sehingga siswa kesulitan berkolaborasi
4.	Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salfadilah. (2025). Membangun Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar	Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya adalah perbedaan kemampuan akademik siswa. Siswa berkemampuan tinggi cenderung mendominasi, sementara siswa lain menjadi pasif.	Tantangannya yaitu perbedaan kemampuan akademik yang menyebabkan ketidak seimbangan kontribusi dalam kelompok. Siswa yang memahami materi cenderung bertanggung jawab menyelesaikan tugas, sementara siswa lain mengikuti tanpa berkontribusi secara aktif.
5.	Patrisius Liber, Marni, Andreas Teko, Lisna Novalia. (2024).	Kesulitan yang sering muncul adalah terdapat ketidakseimbangan	Tantangannya yaitu ketidakseimbangan partisipasi siswa . Siswa

	Peran Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas	partisipasi siswa dalam kelompok. Siswa dengan percaya diri tinggi atau kemampuan akademik tinggi lebih menguasai aktivitas kelompok, sehingga siswa lainnya menjadi kurang aktif.	dengan kemampuan akademik lebih tinggi lebih menguasai kegiatan kelompok, sehingga siswa lain menjadi kurang aktif
6.	Novia Alifah Mawardah, Sri Kurnia Damayanti, Nurlayalia Ramadhini, Wildiana Rifqa Suriansyah, Diani Ayu Pratiwi. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1	Kendala yang dihadapi guru yaitu keterbatasan waktu dalam mengelola kelompok agar menyelesaikan tugas dengan tepat, dan keterbatasan kompetensi guru dalam menjaga konsentrasi dan kolaborasi siswa.	Tantangannya yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan kompetensi guru , karena banyak siswa yang sepenuhnya belum memahami instruksi pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan mengelola waktu dan menjaga perhatian siswa agar tetap fokus dan bekerja sama dengan optimal.
7.	Vivi Dwi Wahyuni, Afrimadona. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Ilmu Agama di SDN 10 Jati Hilir	Guru mengalami tantangan yaitu berupa ketidakseimbangan kemampuan siswa . Sebagian siswa lebih cepat menguasai materi, sedangkan siswa lainnya memerlukan waktu lebih lama.	Tantangannya yaitu ketidakseimbangan kemampuan siswa , sehingga menyebabkan pembagian tugas dalam kelompok menjadi tidak merata, serta mengganggu keseimbangan diskusi kelompok yang membuat sebagian siswa merasa tidak aktif sepenuhnya
8.	Muhammad Fikri, Ahmad Suriansyah, wahdah Refia Rafianti. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar	Kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya yaitu membutuhkan waktu banyak dalam mengatur kelompok dan kendala guru mengatur dinamika kelompok .	Tantangannya yaitu membutuhkan waktu banyak dan mengatur dinamika kelompok . Dalam pelaksanaannya memerlukan waktu lebih lama serta dalam pembelajarannya guru perlu mengatur kelompok agar

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan artikel yang membahas mengenai tantangan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran kooperatif, diperoleh temuan bahwa terdapat beberapa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaannya di sekolah dasar. Tantangan pertama yaitu adanya perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Perbedaan karakter siswa bisa terlihat dari berbagai perilaku yang muncul di kelas. Dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang sudah bisa memahami arahan dengan penjelasan lembut, tetapi ada siswa lainnya yang memerlukan pendekatan yang lebih tegas agar bisa paham. Selain itu, terdapat siswa yang cenderung pendiam dan mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya (Rahmaniyah, 2024). Dalam kegiatan kelompok, sering kali siswa dengan kemampuan akademik tinggi mengambil alih peran dalam kelompok, seperti memimpin diskusi atau menyelesaikan tugas. Sehingga siswa dengan kemampuan akademik

rendah menjadi kurang aktif. Perbedaan kemampuan ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi setiap anggota kelompok (Wibowo & Salfadilah, 2025). Ketidakseimbangan kemampuan antar siswa menyebabkan pembagian tugas dalam kelompok menjadi tidak merata. Sebagian siswa cenderung lebih aktif dalam kerja sama, sedangkan siswa yang lain memilih untuk tidak terlibat. Sehingga bisa mengganggu keseimbangan dalam diskusi kelompok (Wahyuni & Afrimadona, 2025). Hal ini didukung oleh dengan penelitian Najicha (2025) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat perbedaan kemampuan belajar antar siswa yang mengakibatkan partisipasi dalam kelompok tidak seimbang. Keberagaman karakter dan kemampuan siswa merupakan tantangan utama dalam pengembangan keterampilan sosial siswa SD melalui pembelajaran kooperatif.

Tantangan kedua yaitu ketidakseimbangan partisipasi siswa dalam kelompok. Menurut Labibah & Marsofiyati (2025) Guru mengalami kesulitan dalam memastikan seluruh siswa berpartisipasi secara merata selama kegiatan kelompok. Terdapat beberapa siswa yang aktif menyampaikan ide, mengatur jalannya diskusi, serta menyelesaikan tugas kelompok. Sebaliknya, terdapat siswa yang hanya mengikuti keputusan teman tanpa memberikan kontribusi. Selain itu, Virnanda et al. (2025) menjelaskan bahwa guru sering menghadapi masalah partisipasi siswa yang tidak merata. Beberapa siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena takut melakukan kesalahan atau merasa pendapatnya kurang dihargai oleh teman kelompok. Siswa takut akan ditolak dalam kerja kelompok, dan adanya siswa yang kesulitan dalam berkolaborasi. Sedangkan menurut Liber et al. (2024) menyatakan bahwa sebagian kelompok, terdapat siswa yang menguasai diskusi, sedangkan siswa lain hanya mengikuti tanpa terlibat berpartisipasi. Selain itu, siswa dengan percaya diri atau kemampuan akademik lebih tinggi menguasai

kegiatan kelompok, sehingga siswa lain menjadi kurang berperan aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian, Widiastuti et al. (2025) menyatakan bahwa sebagian siswa kurang aktif dan beberapa siswa masih pasif terlibat dalam proses diskusi kelompok. Permasalahan mengenai ketidakseimbangan partisipasi siswa dalam kelompok merupakan permasalahan yang perlu di atasi, sebab partisipasi aktif siswa merupakan unsur penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Tantangan ketiga yaitu, keterbatasan kompetensi guru dan keterbatasan waktu. Menurut Mawardah et al. (2025) guru kesulitan dalam menjaga konsentrasi dan kolaborasi siswa secara optimal. Guru menghadapi tantangan dalam menjaga perhatian siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran, karena fokus siswa dapat teralihkan dari berbagai hal. Maka dari itu, diperlukan pelatihan bagi guru supaya siap menghadapi beragam sikap siswa. Selain itu, banyak siswa yang belum sepenuhnya mengetahui mengenai

arahan pembelajaran, sehingga guru mengalami tantangan dalam mengatur waktu dan membutuhkan lebih banyak waktu guna menciptakan kelompok secara optimal agar pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik. Lebih lanjut, Fikri et al. (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari pembentukan kelompok hingga evaluasi hasil kerja sama siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur waktu dengan baik supaya seluruh tahapan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Serta dalam pembelajarannya guru perlu mengatur kelompok agar semua siswa dapat aktif berpartisipasi. Hal ini

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Dari aspek perencanaan, guru perlu menyusun RPP atau modul, memilih tipe pembelajaran kooperatif, membangun lingkungan belajar yang mendukung

sejalan dengan penelitian Amara et al., (2025) yang menyatakan bahwa guru memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Pembelajaran kooperatif melibatkan kegiatan diskusi dan kerja sama yang dapat membuat suasana kelas menjadi ramai, dalam hal ini guru harus memiliki rencana untuk menjaga kegiatan berjalan lancar dan fokus pada tujuan pembelajaran, dan waktu yang cukup. Hal ini menuntut guru memiliki strategi untuk mengatur jalannya diskusi, memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif, serta mengelola waktu pembelajaran agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

kerja sama, serta merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung interaksi dan keterlibatan aktif siswa.

Pada aspek implementasi, pengembangan keterampilan sosial dilakukan melalui tahapan pembelajaran kooperatif mencakup menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok heterogen, kegiatan diskusi, presentasi hasil, evaluasi, dan memberikan

penghargaan. Berbagai tipe pembelajaran kooperatif dengan dipadukan media pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan kolaborasi, komunikasi, berinteraksi, bertanggung jawab, berempati, bertoleransi, berpartisipasi aktif, serta mengelola diri dalam kegiatan kelompok.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran kooperatif meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa, ketidakseimbangan partisipasi dalam kelompok, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kompetensi guru untuk mengatur dinamika kelompok. Maka dari itu, keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya bergantung pada pemilihan model yang tepat, tetapi juga keterampilan guru dalam merancang pembelajaran, mengatur kelas, memberikan bimbingan, serta membuat suasana belajar yang kondusif sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan sosial secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. R., Sabrina, Aiman, U.,

Adiansha, A. A., & Nurgufriani, A. (2025). Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 31–37.

Alpiana, M., & Muhtarom, T. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V SD Negeri 2 Bukit Indah. *Jurnal PGSD Indonesia*, 9(1), 26–32.

Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2023). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman, Keterampilan Sosial, Dan Motivasi Belajar Siswa*. 1(2), 1–6.

Amanda, N., Dewi, R. S., & Syachruraji, A. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran IPAS di MI Miftahul Ulum Serpong Utara. *Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8(2), 801–816.

Amara, R., Arniati, Mukarrama, Anisa, Nurhaeni, Syerli, Andika, & Manullang, K. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 2775–2782.

Amelia, R. (2026). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 18 Bajoe, Kabupaten Bone. *Madrasah Ibtidaiyah Research*

- Journal*, 4(1), 283–289.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202.
- Anita, W., & Maisaroh, S. (2025). Studi Literatur Tentang Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournamen) untuk Mengembangkan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 236–247.
- Danuri. (2017). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika 3 Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Yogyakarta melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 14–19.
- Farhani, M. S., & Yusup, R. (2025). Kajian Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Sosial Dan Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 249–261.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Saski. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fikri, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2228–2234.
- Hakim, A., Muslihah, N. N., S, F. F., Putra, K. S., & Abdillah, M. (2025). Pendekatan Socio Emotional Learning (SEL) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD dalam Pembelajaran PJOK. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 8(3), 1–8.
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 191–199.
- Hartini, S. H. A., Na'im, M., Alfarisi, R., & Hilmi, N. M. I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Quizizz Terhadap Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 12(1), 909–920.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Labibah, K., & Marsofiyati. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka. *Journal of Student Research*, 3(4), 72–81.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3545>
- Lestari, A. P., Lestari, D., Tunnisa, K., & Putri, Y. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 6(1), 79–82.
- Liber, P., Marni, Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i2.414>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasikan Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 86–107.
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(2), 516–529.
- Najicha, S. Z. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Antar Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kelas 4 SDN Gondangtopen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 5(3), 153–161.
- Najihah, I. F., & Mastoah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 4189–4194. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8778>
- Nisrina, N., Sa'adah, M. A., & Mulyani. (2025). Optimalisasi Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Menerapkan Permainan Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di SD Islam Al Madani Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(6), 540–551.
- Noviani, D., Daningsih, & Firmansyah, W. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas V-A SDN Cilember 01 Bogor. *Indonesian Journal OfCommunity Engagement*, 1(1), 21–32.
- Nurishlah, L., Samadi, M. R., Nurlaila, A., Hasanah, I., & Sabri. (2024a). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–27.
- Oktavianingrum, N. H., Salimi, M., & Indrapangastuti, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 343–352.
- Pebriana, P. H., Misnati, K., Jeniari, F., Azzikra, R., Nurhayati, Andina, F. Z., Fitri, D. W., & Zhefira, N.

- (2025). Systematic Literature Review on the Effectiveness of the Cooperative Learning Models in Improving Collaboration and Social Skills of Elementary School Students Putri. *The Future of Education Journal*, 4(3), 677–682.
- Putri, A. A., Nurjihan, F., Tarigan, R. C. B. B., & Febriana, I. (2024). Pengembangan Teks Laporan Penelitian Dalam Penyusunan Historiografi Sejarah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–28.
- Putri, A. R., & Fauzi, A. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 388–397.
- Rahmaniyah, H. N. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 8(2), 521–539. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/1971>
- Rahmatika, S., & Olii, R. (2025). Keberhasilan Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah. *Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(1), 977–982.
- Rahmawati, R. D. (2016). Keefektifan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran di PGSD UPY. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an: Trihayu*, 2(3), 350–356.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300.
- Rosfiani, O., Azzahra, A. N., Jannah, M., Reva, M. A., Fathurrahman, I., & Ibrahim, M. M. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Bekerjasama dan Keterlibatan Siswa SDN Pondok Benda 01. *Journal of Science, Education and Studies*, 4(2), 34–45.
- Rosyadi, R. A. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Royani, P., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantu Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 567–572.
- Rut, N., Gaol, R. L., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak Kelas IV SD 091526. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 449–455.
- Sari, R. M. W., Nasution, & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Media Video Show Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 288–292.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam

- Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52.
- Solehat, T. L., Erlisnawati, & Safriafdi, Non, C. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Sunarsi, P. I., Ananda, R., Surya, Y. F., Rizal, M. S., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan Strategi Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 555–568.
- Suswandari, M. (2021). Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.176>
- Virnanda, V., Ananda, D. F., & Ningsih, N. F. (2025). Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1–9.
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/312>
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961–6969.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Wahyuni, S., Hakim, Z. R., & Nurhasanah, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Permainan di SD Cendekia Islamic School. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 123–138.
- Wahyuni, V. D., & Afrimadona. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Ilmu Agama di SDN 10 Jati Hilir. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1510–1515.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/487>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Membangun Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 107–123.
<https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/theprime/article/view/365>
- Widiastuti, A. L., Chandra, T. K., Firdaus, A. R., Sholihah, M., & Andrian, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dalam Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa SD. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1824–1839.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen: Satya Sastraharing*, 4(2), 16–35.
- Yulianti, A., Faqihana, P. A., & Setiadi, H. W. (2025). Analisis Literatur Tentang Peran Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Sindoro:*

Cendekia Pendidikan, 18(2).

- Yulianti, A., Libriani, S., Faqihana, P. A., & Muhammad, A. F. N. (2026). Pemanfaatan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 62–79.
- Yusnina, L. P., Riyanto, Y., & Suhanadji. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SD Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 530–536.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan Ke). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.